

Gambaran Gejala Penyakit di Kampung Nelayan Provinsi DKI Jakarta : Sebuah Kegiatan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat

Pratiwi Soni Redha^{*1}, Melly Kristanti², Aulia Chairani², Alexander Sanjaya³, Bayu Gantama³

¹Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan PKP DKI Jakarta

²Departement Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Sains & Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan PKP DKI Jakarta

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i1.11266>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 4 Januari 2025

Revisi 1 pada 13 Maret 2025

Disetujui pada 25 Mei 2025

Kata Kunci :

Kampung nelayan,
Social Disaster Rescue,
Sekolah Relawan ,
Pelayanan kesehatan,
Pengobatan

Keywords :

*Fishing village,
Social Disaster Rescue,
Volunteer School,
Health services,
Medical treatment*

Abstrak

Daerah pesisir pantai di Indonesia terletak antara daratan dan laut dimana dapat terpengaruh akan laut, contohnya angina laut, perembesan air asin. Wilayah pesisir pantai ini memiliki dampak pada masyarakat dari berbagai aspek seperti perikanan, konservasi dan perekonomian. Kelurahan Cilincing di Jakarta Utara memiliki suatu kampung nelayan, dimana masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Kondisi perekonomian, bangunan dserta sanitasi yan kurang memadai dapat menimbulkan banyak dampak pada kehidupan, terutama kesehatan. Hal ini menjadi pendorong akan dilakukannya pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang terdiri dari pengecekan dan pengobatan gratis. Dilakukannya analisis situasi dalam pengumpulan data primer dilakukannya wawancara dengan pemimpin desa setempat dan data sekunder didapatkan dari wawancara kepadamasyarakat. Kemudian adanya pendekatan kualitatif yang dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang dan terdiri dari 32 orang berjenis kelamin laki-laki dan 26 orang berjenis kelamin perempuan serta 2 orang yang berusia lanjut usia (lansia). Dimana penyakit gangguan pernapasan yang mengalami batuk berdahak 20%, batuk kering 6,7%, dan asma atau sesak nafas ada 8,4%. Masyarakat sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini sehingga membuat kami sangat termotivasi untuk melakukan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemberantasan penyakit dan gangguan kesehatan .

Abstract

Coastal areas in Indonesia are located between land and sea where they can be affected by the sea, for example sea wind, saltwater seepage. This coastal area has an impact on the community from various aspects such as fisheries, conservation and the economy. Cilincing Village in North Jakarta has a fishing village, where the people have their main livelihood as fishermen. Inadequate economic conditions, buildings and sanitation can have many impacts on life, especially health. This is the driving force behind for the provision of health services to the community consisting of free check-ups and treatment. A situation analysis was carried out in the collection of primary data, interviews were conducted with local village leaders and secondary data was obtained from interviews with the community. Then there is a qualitative approach carried out. This activity was attended by 60 people and consisted of 32 people who were male and 26 people who were women and 2 people who were elderly (elderly). Where respiratory disorders are 20% of phlegm cough, 6.7% are dry cough, and asthma or shortness of breath are 8.4%. The community was very excited to participate in this activity so it made us very motivated to do this activity. With this activity, it is hoped that it can help the community in the eradication of diseases and health disorders..

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2021, Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.916.906,77 km² dan merupakan negara kepulauan dengan kurang lebih 17.504 pulau. Luas lautan perairan laut negara jauh lebih besar dari luas daratan. Dikenal sebagai negara yang bercorak maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang luar biasa. Luas area Kota Jakarta Utara mencapai 146,66 km². Kota Jakarta Utara membentang dari barat menuju Timur sekitar 35 km panjangnya, menjorok ke daratan antara 4km hingga 10 km. Ketinggian di atas permukaan laut berada antara 0 hingga 2 meter, dari lokasi tertentu terletak di dasar laut yang mayoritas terdiri dari kawasan rawa/ kolam air payau. Rata-rata, suhu udara di Jakarta menunjukkan bahwa suhu Utara pada tahun 2020 mencapai 28,8°C. Kecamatan Cilincing merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Utara, dimana dengan wilayah dengan luas 39,70 km² (Kementerian Dalam Negeri, 2021) (Badan Pusat Statistik Jakarta Utara, 2021)

Masyarakat di pesisir pantai umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kegiatan nelayan yang erat terkait dengan lautan dengan laut sebagai wadahnya dan perahu sebagai pendukungnya. Ini adalah ciri-ciri orang yang tinggal di pesisir laut, seperti yang ada di kampung nelayan. Sebagian besar kampung nelayan di Jakarta memiliki pola pertumbuhan organik, yang menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan tempat tinggal di mana pun mereka berada. Orang selalu membutuhkan

tempat tinggal atau tempat berlindung untuk kebutuhan sehari-hari (Aries & Surya, 2022). Dibandingkan dengan menghabiskan waktu di darat, nelayan tradisional lebih banyak menghabiskan waktu di laut. Ini secara tidak langsung berarti mereka lebih banyak hidup di kapal daripada di rumah. Dalam kapal, nelayan melakukan aktivitas sehari-hari mereka, seperti makan, mandi, dan beristirahat (Fadlilah.& Rahman 2023). Adapun dalam perihal sanitasi di pemukiman nelayan masih belum dikatakan memadai seperti fasilitas air bersih, jamban keluarga yang belum memenuhi syarat serta kebiasaan tidak mencuci tangan dengan air mengalir serta pola konsumsi gizi yang masih belum seimbang sangat mempengaruhi akan kondisi kesehatan masyarakat di kampung nelayan ini.

Berdasarkan hal diatas, letak geografis kampung nelayan di Cilincing dan kurangnya perhatian akan aspek kesehatan dan kondisi sanitasi yang kurang memadai sehingga dapat menimbulka berbagai dampak dan mendasari akan dilakukannya kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat., dimulai dari pemeriksaan sampai pengobatan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim dari Social Disaster Rescue Sekolah Relawan , dimana kegiatan ini bertujuan membantu bagi masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan . Kegiatan ini memberi kesempatan kepada relawan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan dapat mengurangi dampak psikologis akibat ditimbulkan dari dampak kesehatan.

2. METODE

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Nelayan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Relawan Social Disaster Rescue Sekolah Relawan. Dimana kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Tahap awal dilakukannya analisis situasi untuk pengumpulan data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan dari wawancara terhadap pemimpin desa setempat, sedangkan data sekunder didapatkan dari wawancara kepada masyarakat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif, dengan penetapan penyelesaian masalah dari masalah yang didapatkan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah turun ke tempat lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan observasi serta pemetaan masalah yang ada, sehingga dapat melakukan pengumpulan data terkait situasi di lokasi. Tahap berikutnya adalah merencanakan program-program yang akan dilakukan yaitu program pengecekan kesehatan gratis dan pengobatan gratis. Akan tetapi sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat maka diperlukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan sumber daya manusia ataupun perlengkapan untuk kegiatan.

Adapun tahap akhir dari kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan. Dimana kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di kampung nelayan sebanyak 60 orang dan terdiri dari 32 orang

berjenis kelamin laki-laki dan 26 orang berjenis kelamin perempuan serta 2 orang yang berusia lanjut (lansia). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan wawancara terhadap perangkat RT/RW setempat serta stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pengecekan kesehatan serta pengobatan gratis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini disambut dengan kehadiran masyarakat yang berbondong untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan ini. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Kampung Nelayan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Pelaksanaan kegiatannya terdiri dari pengecekan dan pengobatan gratis, dimana kegiatan ini terdiri dari cek tekanan darah, memberikan obat sesuai keluhan dan cek gula darah. Program Kerja dilakukan sesuai informasi yang didapatkan dari perangkat RT/RW setempat mengenai kondisi kesehatan masyarakat di daerah pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik dan Gambaran Penyakit di Kampung Nelayan

Variabel	Frekuensi	Percentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	53,3
Perempuan	28	46,7
Umur, Mean (SD)	37 (13,13)	
Gejala Penyakit		
Asam Urat	1	1,7
Asma/ Sesak Nafas	5	8,4
Batuk Berdahak	12	20
Batuk Kering	4	6,7
Cacar	2	3,3
Demam/Flu	1	1,7
Diabetes Mellitus	3	5
Eksim/Gatal-gatal	6	10
Hipertensi	2	3,3
Iritasi Mata	1	1,7
Kulit Bernanah	6	10
Low Back Pain	7	11,7
Nyeri Otot	10	16,7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta pemeriksaan gratis yang ikut sebanyak 60 peserta, dapat dilihat bahwa gambaran gejala penyakit paling banyak yang mengalami batuk berdahak yaitu sebanyak 20% dari 60 peserta. Hal ini disebabkan karena kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di kampung nelayan. Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai ini berisiko terpapar oleh polusi udara dan berisiko penyakit pernapasan. Dapat dilihat pada tabel 1 masyarakat yang mengalami batuk berdahak 20%, batuk kering 6,7%, dan asma atau sesak nafas ada 8,4%. Hal ini dapat dilihat bahwa cukup banyak yang menderita penyakit gangguan pernafasan. Selain itu juga Sanitasi yang buruk, dimana pada penelitian di kota pari Serdang tahun 2022 menjelaskan bahwa pengelolaan sanitasi lingkungan yang tidak

optimal di daerah pesisir dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan (Berutu & Susilawati, 2022).

Kondisi lingkungan di pesisir pantai, seperti polusi udara, kelembaban tinggi, penggunaan bahan bakar biomassa, sanitasi yang buruk dan kebiasaan merokok berkontribusi dalam peningkatan risiko gangguan pernapasan seperti batuk berdahak atau batuk kering. Selain hal itu juga perilaku masyarakat juga berdampak terhadap berbagai penyakit, seperti pembuangan sampah sembarangan yang mana dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga menjadi salah satu faktor pemicu penyakit yang di timbulkan. Sanitasi di rumah yang buruk seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sehingga dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti batuk, ispa dan diare (Chrismawati, 2023).

Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan lingkungan pada masyarakat pesisir pantai yang dapat menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Perilaku masyarakat pesisir pantai yang buruk berkontribusi terhadap masalah kesehatan di daerah pesisir pantai. Maka dari itu lebih di tingkatkan lagi upaya preventif dan pemberian edukasi yang mendalam terhadap masyarakat di pesisir pantai terkait sanitasi lingkungan dan perilaku (Arika et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni S (2021) membuktikan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dapat ditinjau dari dua aspek utama, yaitu kebiasaan membuang sampah

dan ketersediaan fasilitas jamban keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ketong, diketahui bahwa perilaku masyarakat dalam hal pembuangan sampah masih tergolong kurang baik. Sementara itu, untuk ketersediaan jamban keluarga, pemerintah telah mengambil langkah dengan merancang pembangunan jamban umum guna memenuhi kebutuhan sanitasi masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengobatan gratis

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan pada masyarakat kampung nelayan. Peran aktif dari masyarakat membantu kami dalam kegiatan ini. Selain pemeriksaan kesehatan kami juga memberikan konsultasi gratis terkait hasil dari pemeriksaan yang ditemukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penyakit yang banyak dimiliki masyarakat di pesisir pantai adalah penyakit yang berkaitan dengan permasalahan sanitasi pada lingkungannya. Sehingga perlu di tingkatkan lagi upaya promotif dan pemberian edukasi secara mendalam terkait sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat

pada masyarakat di Kampung Nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan Penulis kepada Tim *Social Disaster Rescue* Sekolah Relawan, perangkat desa dan RT/ RW setempat, Pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, N., & Surya, R. (2022). Revitalisasi Kampung Nelayan Cilincing. *Stupa*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16900>
- Arika, R., Nasution, D. A., Azzahra, F., Rahmadini, R., Wanda, B. E., & Khoirunnisa, U. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Desa Bagan Serdang terhadap Sanitasi Rumah pada Wilayah Pesisir. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i2.338>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Utara. (2021). *Statistik Daerah Kota Jakarta Utara 2021* (B. P. S. J. Utara, Ed.). BPS Kota Jakarta Utara.
- Berutu, A. N. I., & Susilawati, S. (2022). Sanitasi lingkungan pesisir di Pantai Gudang Garam Desa Pari Serdang Bedagai. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(5).
- Chrismawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa

- Pengembangan. Jurnal Pendidikan
Geografi Undiksha, 10(3). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>
- Kementerian Dalam Negeri. (2021). Peraturan
Menteri Dalam Negeri Nomor 58
Tahun 2021 Tentang Kode, Data
Wilayah Administrasi Pemerintahan,
dan Pulau. JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/196233/permendagri-no-58-tahun-2021>
- Fadlilah,N, Rahman,A, H.. (2023). Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Nelayan Tradisional saat di Kapal.
HIigeia Journal Of Public Health,
7(123), 264–274.